

GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH ALAM LUKULO KEBUMEN

Muchdjabir Wahid¹, Sulis Rokhmawanto², Muna Fauziah³

¹Pascasarjana IAINU Kebumen

^{2,3}Dosen IAINU Kebumen

sulis@iainu-kebumen.ac.id

ABSTRACT

This study intends to analyze the situational leadership style of the principal to improve the quality of education at the Lukulo Natural School, Kebumen. The research was carried out at the Lukulo Nature School, Kebumen. The participant of this research is the principal of the Lukulo Natural School, Kebumen. The author uses descriptive qualitative research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation. All data were analyzed using an interactive model with the flow: data recording, data presentation, and drawing conclusions. The research found that the principal of the Alam Lukulo Kebumen School applied several leadership styles to improve the quality of education at the Lukulo Kebumen Nature School in the form of telling style (giving work to subordinates and directing), selling style (making clear rules), participating style (solving problems together), and delegating style (giving full responsibility to the teacher).

Keywords: *Style, Leadership, Principal, Quality of Education, Nature School*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Partisipan penelitian ini yaitu kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, penyajian data, hingga penyusunan kesimpulan. Penelitian menghasilkan temuan bahwa kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen menerapkan beberapa gaya kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen berupa gaya telling (pemberian pekerjaan kepada bawahan dan pengarahan), gaya selling (pembuatan aturan yang jelas), gaya participating (penyelesaian masalah bersama), dan gaya delegating (pemberian tanggung jawab kepada guru secara penuh).

Kata Kunci: Gaya, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Alam

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mengalami beberapa tuntutan yang terus berkembang di masyarakat. Tuntutan tersebut lebih mengarah pada rendahnya mutu pendidikan serta permasalahan yang terjadi terkait kebutuhan masyarakat. Hal ini harus teratasi dengan segera mempertimbangkan arus globalisasi yang sangat cepat menyebar. Peningkatan kualitas pendidikan memiliki banyak rintangan tersendiri dan identic dengan sejumlah dana yang perlu dikeluarkan.

Letak suatu sekolah juga memiliki peran sebagai titik sentral yang dapat menyediakan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan peserta didik. Sekolah juga menjadi tempat untuk mengembangkan masyarakat di lingkungannya sejak dini. Perkembangan sekolah dapat berjalan baik apabila kepala sekolah berkompeten untuk menyesuaikan dan menjalankan perannya sebagai manager (Safitri & Djailani, 2015). Dengan adanya tujuan tersebut, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai jika seluruh komponen pendidikan di sekolah memenuhi segala persyaratan.

Salah satu komponen terpenting ialah adanya kepala sekolah (Ekada, Mirfani, & Sutarsih, 2016). Ia memiliki peran sentral dan tonggak berdirinya sekolah. Kepala sekolah harus melek dan dapat menjawab segala perubahan zaman yang sangat cepat mengalir (Rohmadi, 2019). Permasalahan pendidikan sangatlah kompleks sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki segala upaya untuk meningkatkan kompetensi seluruh komponen sekolah. Dengan pemenuhan kepala sekolah yang kompeten juga akan mengarah pada terpenuhinya visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi lebih mudah.

Sayangnya, saat ini masih banyak masalah yang terjadi di setiap sekolah. Seperti halnya yang diutarakan oleh Nuraeni & Ishak (2017) bahwa penentuan kepala sekolah di era sekarang kurang transparan. Bahkan ada issue bahwa pemilihan kepala sekolah dilakukan dengan cara di balik layar atau membayar sejumlah uang agar mendapat jabatan tersebut. Serangkaian pemilihan kepala sekolah seakan hanya sebagai formalitas administrative oleh

penyelenggara, akan tetapi esensi penyelenggaraan tersebut tidak ada. Selain itu, ada pula temuan yang menyatakan bahwa banyak guru yang enggan menjadi kepala sekolah karena gaji yang didapat hanya beda tipis dengan gaji sebelumnya (Syaifi, 2017). Perbedaan gaji ini pun menjadi masalah baru yang lain hingga akhirnya pekerjaan kepala sekolah tidak berjalan secara maksimal. Disisi lain, kepala sekolah zaman sekarang tidak memperhatikan cara atau gaya pengelolaan sekolah secara maksimal (Yanti, 2019). Bagi mereka, action lebih penting daripada gaya. Padahal gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mencerminkan bagaimana keberlangsungan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dari adanya masalah tersebut, maka kepala sekolah perlu memiliki ciri khas mengenai cara mengelola sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang dimunculkan seseorang dan diketahui oleh orang lain yang dilakukan secara konsisten (Fathurohman, 2016). Gaya kepemimpinan akan senantiasa melekat pada bagaimana ia memimpin dan menjalankan/mengatur bawahannya.

Dengan kata lain, perilaku pemimpin juga berpengaruh pada mau atau tidak mau untuk bekerjasama untuk melahirkan gaya kepemimpinannya sendiri. Gaya kepemimpinan agar bermuara pada ketercapaian tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah juga harus dipahami untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, seperti kebutuhan sekolah. Beberapa penelitian yang serupa telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Nasution & Ichsan (2020) melakukan penelitian terkait pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dalam penelitiannya, gaya kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan diterima secara positif oleh seluruh guru dan masyarakat di wilayah tersebut. Sejalan dengan itu, Gusman (2014) juga menemukan temuan bahwa adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di sekolah menengah pertama di Kabupaten Agam. Dengan banyaknya temuan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan diartikan sebagai cara seorang leader untuk mendorong dan mengatur segala yang ada dalam kelompok atau organisasinya dalam tujuan tertentu (Nasution & Ichsan, 2020). Harapannya ialah kinerja pegawai semakin maksimal. Sejalan dengan itu, wiyono (2017) mengemukakan bahwa kepemimpinan menjadi aspek penting yang berpengaruh dalam penentuan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan mempunyai berbagai konsep. Menurut Northouse (2013), konsep kepemimpinan difokuskan pada pengaruh, proses, komunitas, dan tujuan bersama. Senada dengan itu, kepemimpinan menjadi penting karena dipengaruhi oleh kepala sekolah sebagai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Gaol, 2017). Dengan adanya kemampuan dan gaya kepemimpinan, maka kepala sekolah akan mampu mewujudkan sekolah yang berkualitas. Ada beberapa gaya kepemimpinan situasional yang dapat diterapkan oleh pemimpin di seluruh sekolah (Aisyah & Takdir, 2017). Pertama, gaya telling merupakan perilaku seorang pemimpin yang merumuskan peranan sesuai harapan para bawahannya melalui pemberitahuan.

Gaya kepemimpinan ini bersifat direktif. Kedua, gaya selling yaitu pemimpin bertindak sebagai penjual. Orientasi tugas ada pada ketegasan hubungan antara atasan dan bawahannya yang dilakukan secara intensif. Ketiga, gaya partisipating yaitu perilaku pemimpin dalam banyak hal yang diorientasikan pada penggabungan tugas bahwan dengan atasan. Wujudnya ada pada perilaku pemimpin yang mengajar bawahannya untuk ikut berperan dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, pemimpin berperan sebagai fasilitator. Keempat, gaya delegating yaitu seorang pemimpin untuk menghadapi situasi dapat berperilaku sesuai orientasi tugas yang paling rendah. Pemimpin membatasi diri untuk memberi pengarahan intensif kepada bawahannya atau tidak ikut campur dengan tugas bawahannya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini yaitu kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Beberapa tahapan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber

dan teknik untuk menguji keabsahan data. Analisis yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif dari model Miles dan Huberman, berupa *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, mutu Pendidikan Sekolah Alam Lukulo telah berlangsung dengan cukup baik. Buktinya terdapat pada pencerminan nilai-nilai keagamaan dalam kesehariannya. Menurut penuturan Ibu Eli Istingayatun Yatmi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah Alam Lukulo, semua kegiatan sekolah telah berjalan sesuai prosedur.

Misalnya adanya PPL. Selain itu, setiap tahun terdapat peningkatan mutu. Dan kini mutu pendidikan Sekolah Alam Lukulo telah 70% sesuai dengan apa yang saya harapkan. Rina Damayanti dan Elly Jumiyati menyatakan bahwa keterlibatan pemimpin sekolah selama pembelajaran dilakukan melalui pembinaan kepada guru untuk menyediakan sarana pendidikan. Dari hasil wawancara dan observasi pengamatan penulis terlihat bahwa Mutu Pendidikan Sekolah Alam Lukulo ini cukup baik. Hal ini terlihat pada keseharian anak mengenai agamanya, kejujurannya, tata krama dan kedisiplinan. Kemudian, terlihat pula saat anak membaca Al-Qur'an. Mereka sudah banyak yang membaca lancar, akan tetapi ada pula yang masih terbata-bata. Selain itu, ada kegiatan lain seperti bercocok tanam, kegiatan lapangan, magang, dan lain-lain.

Di Sekolah Alam Lukulo ini mutu pendidikannya maju. Kemajuan mutu pendidikan diperlihatkan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Contoh dari aspek psikomotor, saat anak sholat dzuhur berjamaah pada awal waktu. Kemudian, kewajiban membawa sarung bagi anak laki-laki juga dipenuhi oleh peserta didik. Aspek afektif diperlihatkan siswa dalam hal perilakunya kepada guru. Mereka dapat menempatkan diri dengan cukup baik. adapun aspek kognitif diperlihatkan saat penilaian shalat, baca Al-Qur'an, dan ujian yang berkaitan dengan muatan pelajaran sekolah. Rata-rata siswa mendapat nilai yang sesuai kriteria sekolah. Meskipun ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah standar, akan tetapi jumlah siswa tersebut tidak terlalu banyak.

Kemudian, berkaitan dengan gaya kepemimpinan, kepala sekolah memiliki beberapa gaya. Adapun jenisnya yaitu gaya instruktif (*telling*), partisipatif (*participating*), gaya penjualan (*selling*), dan gaya delegatif (*delegating*) (Tursini, 2018). Penjelasannya sebagai berikut.

Gaya Telling

Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen menggunakan gaya telling setiap harinya dengan memberikan arahan kepada bawahannya. Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen menjadi leader yang memberikan pengawasan ketat kepada bawahan yang tidak mampu dan tidak mau melaksanakan tugas. Disini nampak Kepala Sekolah mampu mengawasi seluruh personil sekolah dengan mempercayakan kepada setiap divisi sebagai ujung mata kepengawasan dari Kepala Sekolah. Apabila ada kendala berarti dapat segera diketahui melalui laporan dari setiap divisi terkait dan kemudian segera ditindaklanjuti oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah Alam Lukulo bertanggung jawab atas semuanya. Ada berbagai bidang yang dibagi tugasnya. Kepala Sekolah Alam Lukulo merupakan leader utama yang memberikan pengawasan ketat kepada bawahan yang tidak mampu dan tidak mau melaksanakan tugas namun ada pembagian pengawasan di setiap bidang.

Dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan, Kepala Sekolah mengarahkan pengajar untuk menerapkan beberapa model pembelajaran dan metode pembelajaran. Contohnya, model JIGSAW, STAD, discovery learning, dan lain-lain, sedangkan metode yang disarankan seperti metode diskusi, demonstrasi, karyawisata, simulasi, dan lain-lain. Namun, kepala sekolah menekankan untuk memperhatikan pemilihan model atau metode pembelajaran.

Guru harus mempertimbangkan materi pelajaran yang akan dipelajari. Dari hasil wawancara, ternyata sudah banyak guru yang sudah menggunakan beberapa metode. Guru biasanya menggunakan metode drill atau praktek, materi yang saya praktekan biasanya berhubungan dengan shalat dan wudhu, biologi mengenai tanaman, pertanian, perikanan, serta praktek dilapangan seperti membuat roti di toko. Jadi, anak-anak langsung guru ajak ke mushalla, ke laboratorium biologi, toko roti, dan bermacam tempat praktik latihan.

Tahap pertama anak-anak guru perintahkan untuk melihat tutor memberikan contoh, kemudian baru menanyakan hal-hal yang mereka kurang pahami, kemudian melakukan praktik seperti yang dicontohkan. Misalnya, siswa wudhu secara bergantian. Kemudian, guru mengamati praktek setiap siswa. Setelah semua siswa telah praktik, maka guru menjelaskan letak kesalahan siswa dalam berwudhu. Kemudian, guru memberikan contoh yang benar.

Adanya kreativitas guru dalam mengajar semakin mempermudah siswa untuk memahami materi. Temuan ini sejalan dengan temuan Supartini (2016) bahwa kreativitas guru dapat diambil dari media yang tersedia di sekolah. Pemahaman tersebut akan terlihat dari kebiasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Contohnya, siswa mendengarkan dengan seksama dan tidak ramai sendiri.

Kepala sekolah juga mengutarakan hal yang sama dimana selama pembelajaran, siswa antusias memperhatikan dan mengamati ceramah guru. Saat praktik, siswa ikut mempraktikkan dan semangat menirukan gerakan guru meskipun ada beberapa kesalahan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kebiasaan siswa di pagi hari ialah melakukan tadarus selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai. Siswa juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan, wirausaha, olahraga, dan kegiatan pengembangan diri yang lain.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Alam Lukulo mempengaruhi kinerja guru dan staf serta meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah tersebut. Berdasarkan hasil interview dan pengamatan peneliti di Sekolah Alam Lukulo, maka diperoleh data bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih cenderung Situasional. Semua itu dilakukan karena pengalaman beliau yang mengedepankan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi tentu berbeda model penyelesaiannya dan tingkat kerumitan masalah yang dihadapi serta kesiapan dan kemampuan bawahan dalam mengatasi masalah tersebut.

Dalam hal ini, Ibu Eli lebih mengutamakan penyelesaian masalah sesuai situasi dan kondisi, terkadang menggunakan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, seringkali situasi dan kondisi menuntut Ibu Eli untuk bertindak dan bersikap hal lain, seperti harus menerapkan gaya otoriter dengan mendekte dan memaksa bawahannya untuk patuh dan taat kepadanya.

Dalam kepemimpinan ini, setiap individu diakui dan dihargai peranannya untuk memajukan dan mengembangkan lembaga. Beliau menyadari pentingnya peranan setiap tenaga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Gaya kepemimpinan *telling* memiliki kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, gagasan, pendapat, ide cerdas, minat, dan perhatian. Kepemimpinan Situasional bersifat aktif, dinamis, dan terarah.

Memadukan ketiga aspek ini dalam memimpin. Maksudnya aktif adalah dalam menggerakkan dan memotivasi. Kepala Sekolah mengedepankan kepemimpinan dan memotivasi setiap guru untuk melakukan lebih dari apa yang sekolah lain lakukan. Motivasi ini beragam adakalanya pengadaan pembinaan mendatangkan pembicara maupun berdiskusi, sedangkan dinamis dalam mengembangkan dan memajukan lembaga. Menurut Hamid (2017), pembinaan menjadi cara untuk membantu profesionalitas guru. Tidak mengedepankan kepentingan pribadinya mengeruk keuntungan sebesar-besarnya, namun memanfaatkan sumber daya yang ada berupa link, tenaga pengajar profesional, sarana prasarana dan dana dengan baik dan benar.

Dalam menjalankan tugas, Kepala Sekolah Alam Lukulo membagi tugas-tugas secara tuntas, sesuai kemampuan guru, dan tidak ada tugas yang tertinggal. Maksudnya, setiap anggota mengetahui wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya secara jelas. Semua diberikan dengan tupoksinya dan sesuai divisi masing-masing. Dari uraian di atas, kepemimpinan situasional selalu berpihak pada kepentingan anggota. Semua permasalahan diselesaikan satu persatu sesuai kemampuan individu masing-masing dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan begitu, maka akan mudah tercapainya mutu pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penerapan beberapa gaya kepemimpinan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah Alam Lukulo.

Gaya *Selling*

Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen menggunakan gaya *selling* setiap harinya dengan memberikan arahan kepada bawahannya melalui konsultasi. Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen menunjukkan gaya konsultatif dengan beserta semua guru mensikapi pekerja yang bermacam karakter satu sama lainnya. Gaya konsultatif (*selling*) memberikan

pengarahan melalui komunikasi dua arah dan memberikan tugas yang terarah. Komunikasi dua arah terjalin dengan baik. Yunarti (2014) menjelaskan bahwa komunikasi antar pihak sekolah akan melancarkan segala aktivitas dan mempererat hubungan dengan tidak akan munculkan konflik antar guru.

Konflik diminimalisir dengan adanya hubungan yang erat diantara Kepala Sekolah Alam Lukulo dan guru. Kepala Sekolah mengedepankan hubungan sosial yang baik untuk ditularkan kepada para guru supaya terjalin suasana harmonis dalam bekerja sehingga konflik yang berarti tidak terjadi. Kepala Sekolah mengetahui kelemahan pekerja pada saat tidak selesai tepat waktu tugas yang diberikan kepada guru. Semua yang terjadi terdapat ciri-ciri yang nampak jelas. Apabila tidak berjalan dengan baik mengenai apa yang seharusnya terjadi, maka Kepala Sekolah lebih cepat mengetahuinya karena pengalamannya sehingga konflik dapat diminimalisir.

Berdasarkan dari hasil lapangan, Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen telah memberi contoh selama pembelajaran. Berkaitan dengan itu, kepala sekolah seharusnya dapat menciptakan suasana yang kondusif, inovatif, dan kreatif. Kepala sekolah menjalankan fungsinya dan tugasnya secara konsisten, seperti pembuatan program, pengadaan evaluasi, analisis perbaikan dan pengayaan, serta pelaksanaan penyuluhan.

Gaya Participating

Gaya Partisipatif Kepala Sekolah Alam Lukulo terwujud dalam semua fasilitator termasuk kepala sekolah yang senantiasa membuka diri dalam menerima gagasan-gagasan, ide maupun saran dari pekerja. Memperkaya ilmu yang dimiliki guna meningkatkan mutu merupakan hal yang wajib bagi semua guru termasuk Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Gagasan, ide maupun saran tersebut kemudian akan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan sesuai koridor Yayasan Ibnu Abbas.

Semua hal yang mendukung peningkatan mutu sekolah akan dimusyawarahkan dan menjadi sebuah inovasi untuk meningkatkan mutu Sekolah Alama Lukulo Kebumen. Ibu Kepala Sekolah mengatasi hambatan di lapangan dan menyikapi ide-ide baru dari bawahan sesegera mungkin. Pernah suatu ketika pula seorang anak jatuh dan terluka. Tanpa menunggu orang tuanya, langsung saja dibawa ke rumah sakit. Ibu Kepala Sekolah

mengatasi hambatan di lapangan dan menyikapi ide-ide baru dari bawahan sesegera mungkin. Pernah suatu ketika pula seorang anak jatuh dan terluka.

Tanpa menunggu orang tuanya, langsung saja dibawa ke rumah sakit. Motivasi kepala sekolah dapat meningkatkan kesadaran guru agar lebih aktif untuk berpendapat. Kepala sekolah dianggap menjadi ciri khas dari sekolah itu sendiri. Peran kepala sekolah memiliki peran akumulator (mengumpulkan aneka ragam potensi seluruh stakeholders sekolah) dan konseptor managerial (tanggungjawab terhadap setiap aktivitas). Perannya tersebut menjadi sentral untuk mengatasi krisis yang terjadi di sekolah.

Gaya Delegating

Untuk gaya delegasi, hampir semua pekerja yang diberikan sedikit arahan dan mampu mengatasi kendala secara mandiri. Ini menandakan bahwa kebanyakan tenaga pengajar telah mau dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen. Bawahan telah mampu secara mandiri melaksanakan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Pada saat sharing session Kepala Sekolah Alam Lukulo memberikan instruksi kepada bawahan dengan sedikit pengarahan.

Secara berkala, kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas. Tujuannya untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Khususnya yaitu pemilihan dan penggunaan metode, media, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru menghadapi kurikulum yang meliputi: tujuan, isi, metode, evaluasi, dan media pendidikan. Berdasarkan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Alam Lukulo melaksanakan supervisi pembelajaran, supervisi pengelolaan kelas, dan supervisi administrasi.

Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di sekolah atau di luar sekolah. Berdasarkan temuan di lapangan, Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen mempunyai cara untuk merencanakan program sekolah. Agar sesuai tugas pokok kerja, Ibu Kepala sekolah memantau pekerjaan guru. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya. Kepala Sekolah berprinsip terbuka dengan menganggap guru adalah relasi. Temuan ini sejalan dengan Ilyas & Syahid

(2018) bahwa guru atau kepala sekolah harus dapat membagi tugas secara adil dan tidak berat sebelah agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Kepala Sekolah Alam Lukulo Kebumen banyak memberi motivasi kepada guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan beliau bahwa motivasi diberikan kepada guru dan peserta didik dengan cara: (a) kepala sekolah memimpin melaksanakan *sharing session* pada akhir pekan untuk guru; (b) kepala sekolah melaksanakan workshop pada akhir tahun pelajaran untuk guru dan peserta didik; (c) melaksanakan diklat komputer bagi para guru; (d) kepala sekolah memimpin melaksanakan *briefing* pagi bagi para guru; (e) kepala sekolah memimpin melaksanakan *fielthrip* bagi peserta didik; (f) penambahan jam pelajaran bagi para peserta didik; dan (g) penambahan jam pelajaran bagi peserta didik kelas VI untuk menghadapi UASBN.

Kegiatan tersebut dapat memotivasi kinerja guru dalam peningkatan pembelajaran di sekolah dan peserta didik untuk berprestasi. Untuk mencapai prestasi siswa, kepala sekolah menjalin komunikasi dengan pihak lain untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan memiliki bukti dokumentasi sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah melakukan beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Studi terdahulu menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler menjadi tempat bagi sekolah untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut (Ubaidah, 2014). Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan sekolah, seperti pengadaan LCD proyektor, Laptop, Laboratorium komputer, dan perangkat-perangkat lainnya.

Oleh karena itu, Kepala Sekolah Alam Lukulo harus mampu melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan realitas. Pada tahap ini, kepala sekolah dapat memberikan penghargaan kepada guru berprestasi dan memberikan pembinaan kepada guru yang kurang berprestasi. Sebagai seorang manajer/pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dan yakin untuk menggarap dan mengerjakan rencana dengan benar.

Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami sebelum menjadi titik tolak prediksi dan sebelum disosialisasikan. Kepala sekolah dapat membuat prediksi dan

merancang langkah antisipasi yang tepat sasaran. Jika dilihat dari uraian di atas, kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dapat diatasi dengan baik dengan prinsip yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif. Usaha peningkatan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada para guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan lain yang mungkin dilakukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu kepala sekolah menerapkan beberapa gaya kepemimpinan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen berupa gaya *telling* (kepala sekolah telah memaksimalkan input, proses, dan output sekolah dalam mutu pendidikan), gaya *selling* (kepala sekolah memberikan arahan dengan komunikasi dua arah), gaya *participating* (dibuktikan dengan kepala sekolah membuka diri dan menerima gagasan, ide, maupun saran dari guru), dan gaya *delegating* (kepala sekolah menginstruksikan kepada guru yang lain dengan pengarahan yang lebih sedikit). Peneliti memberikan saran kepada peneliti mendatang untuk melakukan peneliti dengan pendekatan penelitian yang lain, seperti pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap kinerja guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 119-132.
- Ekada, A., Mirfani, A. M., & Sutarsih, C. (2016). Kontribusi kualitas kehidupan kerja, motivasi berprestasi kepala sekolah dan kinerja kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Fathurohman, F. (2016). Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Empiris pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten). *PUBLIK*, 12(1), 1-12.

- Fayzhall, M., Purwanto, A., Asbari, M., Basuki, S., Mustofa, M., Hutagalung, D., ... & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru Dalam Perspektif Organizational Learning. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 64-91.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 58-85.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Gusman, H. E. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- Guterres, L. A., & Supartha, W. G. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(03).
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- M Syaifi, M. S. (2017). *Strategi kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). GAYA Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78-86.
- Northouse, P. G. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Nuraeni, N., & Ishak, C. (2017). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 5 Patampuan). *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 128-132.
- Rohmadi, M. (2019). Guru dan Dosen Bahasa Indonesia Abad Xxi: Siap Hadapi Peluang dan Tantangan Era Digital dan Revolusi Industri 4.0. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 22-28.

- Tursini, T. (2018). *Kepemimpinan Nyai Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Aziziyah Kab. Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Safitri, E., & Djailani, A. R. (2015). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277-293.
- Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.
- Wiyono, B. B. (2017). The Effect of Self-evaluation on the Principals' Transformational Leadership, Teachers' Work Motivation, Teamwork Effectiveness, and School Improvement. *International Journal of Leadership in Education*, 1-21.
- Yanti, R. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Selayar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Yuniarti, Y. (2014). Pengembangan kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2).